

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Menganalisis Pesan dari Buku Fiksi (Novel dan Kumpulan Puisi) dengan Menggunakan Metode *Example Non Example* pada Siswa Kelas XI SMA Bina Dharma 2 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang ada di Indonesia yang disusun oleh Tim Depdiknas pada tahun 2013 sebagai pengganti Kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 disusun sebagai upaya pengembangan dari kurikulum. Kurikulum memiliki sifat yang dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan dalam pengaplikasiannya.

Mulyasa (2014, hlm. 39) mengatakan bahwa, kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.

Tim Depdiknas dalam Permendikbud (2013, hlm. 31) menyatakan bahwa, strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam kurikulum 2013. Selain itu, adapun tujuan dari pemerintah dalam membuat Kurikulum 2013 yang tertera dalam Permendikbud (2013, hlm. 32), yaitu sebagai berikut.

- a. Memfasilitasi guru secara individual dan kelompok dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam berbagai modus, strategi, dan model untuk muatan dan/atau mata pelajaran yang diampunya.
- b. Memfasilitasi satuan pendidikan dalam merintis atau melanjutkan pengelolaan kurikulum dengan menerapkan sistem kredit semester sebagai perwujudan konsep belajar tuntas sesuai dengan kesiapan masing-masing.
- c. Memfasilitasi guru secara individual atau kelompok dalam mengembangkan teknik dan instrumen penilaian hasil belajar dengan pendekatan otentik untuk muatan dan/atau mata pelajarannya.
- d. Memfasilitasi satuan pendidikan dalam mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat sesuai karakteristik peserta didik dan dalam memfasilitasi peserta didik untuk memilih dan menetapkan program

peminatan, serta memfasilitasi guru BK atau konselor sekolah untuk menangani dan membantu peserta yang secara individual mengalami masalah psikologis atau psikososial.

2. Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan suatu landasan yang mengenai pembelajaran sesuai dengan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2014, hlm. 174), kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran. Sehingga berperan sebagai *integrator horizontal* antarmata pelajaran.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014, menyatakan bahwa Kompetensi Inti (KI) dalam kurikulum dirumuskan sebagai berikut.

- a. KI-1 Kompetensi Sikap Spiritual.
- b. KI-2 Kompetensi Sikap Sosial.
- c. KI-3 Kompetensi Pengetahuan.
- d. KI-4 Kompetensi Keterampilan.

Kompetensi inti mempunyai fungsi sebagai unsur pengorganisasian (*organizing element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasian, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Dalam mendukung kompetensi inti, capaian pembelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar-kompetensi dasar yang dikelompokkan menjadi empat. Hal ini sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya, yaitu dalam kelompok kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

3. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam mata pelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi inti. Menurut Mulyasa (2008, hlm. 139), kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi.

Dalam kompetensi dasar terdapat penjabaran yang dipersempit menjadi indikator, yang kemudian akan dikembangkan pada materi-materi yang akan disampaikan dalam

proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2013, hlm. 139) bahwa, indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Dapat penulis simpulkan bahwa, indikator merupakan hasil dari penjabaran sebuah KD (Kompetensi Dasar) yang disajikan lebih spesifik, terurai, dan jelas mengenai kemampuan yang harus dicapai oleh siswa dalam mencapai suatu materi.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 mengatakan, rumusan kompetensi dasar sebagai berikut.

- a. Kompetensi Dasar Sikap Spiritual.
- b. Kompetensi Dasar Sikap Sosial.
- c. Kompetensi Dasar Pengetahuan.
- d. Kompetensi Dasar Keterampilan.

Kompetensi dasar yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menelaah fiksi (novel dan kumpulan puisi) dilihat dari pesan buku tersebut.

4. Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan penentuan waktu yang dicapai dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Menurut Mulyasa (2008, hlm. 86), alokasi waktu merupakan jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan mengembangkan diri.

Alokasi waktu merupakan waktu yang direncanakan oleh guru untuk siswa dalam mengatur waktu yang dibutuhkan oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran, selain itu alokasi juga menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang dibutuhkan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa alokasi bertujuan untuk memperkirakan peritungan jumlah jam tatap muka yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Alokasi waktu sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Selain mengaktifkan proses pembelajaran, alokasi waktu merupakan strategi yang harus disiapkan oleh guru untuk mengoptimalkan waktu yang dibutuhkan dalam mencapai pembelajaran tersebut. Dengan demikian waktu yang diperlukan dalam pembelajaran menganalisis buku fiksi

(novel dan kumpulan puisi) adalah 2 x 45 menit atau dua kali pertemuan. Penentuan alokasi tersebut disesuaikan dengan pembelajaran menganalisis pesan dari buku fiksi (novel dan kumpulan puisi) dengan menggunakan metode *example non example*.

5. Menganalisis Sastra

Menganalisis merupakan kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan terpadu.

Hidayati (2000, hlm. 2) mengatakan bahwa, sastra merupakan wujud kreativitas manusia yang bermediakan bahasa, dan memiliki tindak komunikasi yang khas. Struktur sastra merupakan aspek yang digunakan dalam pembentuk karya sastra. Adapun prinsip telaah struktur menurut Hidayati (2009, hlm. 9) adalah penganalisan, pembongkaran dan pemaparan secermat mungkin tentang keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh.

Nurgiyantoro (2010, hlm. 30-32) menyatakan bahwa kegiatan menelaah, mengkaji, menyelidiki karya fiksi harus disertai dengan kerja analisis. Menurutnya, analisis karya fiksi adalah mengurai karya itu atas unsur-unsur pembentuknya. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa tujuan utama menganalisis kesastraan, fiksi, puisi ataupun yang lain, adalah untuk dapat memahami secara lebih baik karya sastra yang bersangkutan.

Menurut Nurgiyantoro (2010, hlm. 44-48), langkah-langkah menganalisis sastra adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji keahasaannya dengan menggunakan tataran-tataran seperti dalam studi linguistik;
- b. Menentukan satuan-satuan cerita (dan fungsinya) dengan mendasarkan diri pada kriteria makna;
- c. Mendeskripsikan simbol-simbol kemudian dicobajelaskan apa fungsi dan maknanya.

Dalam situs (geraldprambudi.blogspot.com/2011/12/pegertia-apresiasi-sastra-dah-tahapa.html) yang diakses pada tanggal 20/02/2017, tahapan mengapresiasi sastra adalah sebagai berikut:

- a. tahap mengenal dan menikmati yaitu suatu tindakan berupa membaca, melihat atau menonton dan mendengarkan suatu karya sastra;
- b. tahap menghargai yaitu dapat merasakan kegunaan atau manfaat karya sastra, misalnya memberi kesenangan, hiburan, kepuasan serta memperluas pandangan hidup;
- c. tahap penghayalan yaitu membuat interpretasi atau penafsiran terhadap karya sastra;
- d. tahap aplikasi atau penerapan yaitu mewujudkan nilai-nilai yang diperoleh dalam karya sastra dalam sikap dan tingkah sehari-hari.

6. Novel

Novel adalah karangan prosa yang panjang berupa fiksi yang mengandung rangkaian cerita kehidupan orang di sekeliling dengan menonjolkan waktu dan sifat setiap pelaku. Novel juga dibangun atas beberapa unsur intrinsik.

Arbams (Nurgiyantoro, 2010, hlm. 9) menyatakan, "*Novella*" (berasal dari bahasa Italia) berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel merupakan sebuah karangan prosa yang isinya mengisahkan kehidupan manusia.

Dapat disimpulkan bahwa novel adalah karangan panjang yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang kompleks. Sebagai sebuah karya sastra yang kompleks, dan novel dibangun atas beberapa unsur intrinsik. Semua unsur intrinsik yang terkandung dalam novel mendukung terciptanya sebuah cerita yang terpadu. Berdasarkan metode pembelajaran apresiasi sastra karya B. Rachmanto terdapat 3 landasan, yaitu: bahasa, psikologi dan latarbelakang. Adapun rincian unsur intrinsik yang akan dibahas selanjutnya.

Unsur intrinsik adalah unsur yang melekat pada prosa fiksi atau yang dapat diamati setra dianalisis dari karya fiksi tersebut. Unsur intrinsik dalam novel yaitu : tema, alur, tokoh dan penokohan, suasana, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa."

- a. Tema

Karya sastra merupakan salah satu pengembang dari pembangun cerita. Sebuah tema akan membentuk sebuah keseluruhan dan akan menjadi makna cerita jika ada keterkaitan dengan unsur-unsur lainnya.

Nurgiyantoro (2010, hlm. 68) mengemukakan bahwa, Tema menjadi dasar pengembang cerita, maka ia pun bersifat menyeluruh bagian cerita itu:. Tema memcerita itu:. Tema mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas, dan abstrak. Oleh karena itu, untuk menentukan tema sebuah karya fiksi, ia haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu dari cerita tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tema merupakan isi pokok dari apa yang diceritakan dalam cerita tersebut. Sifatnya menyeluruh menggambarkan keseluruhan isi cerita sehingga berkaitan dengan unsur-unsur lain.

b. Latar

Latar atau setting menyangkut tempat, waktu dan situasi yang mendukung dalam suatu cerita. Peristiwa-peristiwa dalam cerita tentulah terjadi pada suatu waktu dan suatu tempat tertentu.

Nurgiyantoro (2010, hlm. 227) mengemukakan bahwa, latar atau setting yang disebut landas tumpu, meyarankan kepada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu dan sosial.

Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi (Nurgiyantoro, 2010, hlm. 217). Latar berfungsi sebagai sarana agar memudahkan pembaca untuk berimajinasi atau membayangkan cerita. Adapun unsur-unsur yang terdapat di dalam latar antara lain:

- a) latar tempat;
- b) latar waktu;
- c) latar sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa latar terdiri dari tiga unsur yaitu, tempat, waktu dan sosial. Ketiga unsur tersebut merupakan satu

kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain dalam sebuah cerita, apabila unsur tersebut salah satunya hilang maka penggambaran latar tidak akan lengkap.

c. Alur

Dalam sebuah prosa fiksi berbagai peristiwa disajikan dalam berbagai urutan tertentu. Peristiwa dalam cerita tersebut harus bersebab dan berakibat. Alur merupakan rangkaian peristiwa atau cerita yang bersifat secara berurutan. Dan alur merupakan urutan peristiwa yang mengandung sebab-akibat yang di dalamnya terdapat macam-macam konflik. Pengembangan sebuah alur sangat berkaitan erat dengan tiga unsur, yaitu:

- a) peristiwa;
- b) konflik dan;
- c) klimaks.

d. Tokoh

Tokoh adalah para pelaku atau subjek dalam karya fiksi. Tokoh dalam sebuah cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

e. Penokohan

Dalam sebuah cerita terdapat tokoh, untuk penggambaran cerita agar terasa hidup maka tokoh harus diberi watak. Watak seorang tokoh, atau yang juga dikenal dengan istilah penokohan, berperan untuk membuat cerita lebih hidup.

Peristiwa dalam karya fiksi seperti dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang ada dalam peristiwa cerita fiksi disebut tokoh. Sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku disebut dengan penokohan.

f. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca berupa makna yang terkandung dalam keseluruhan isi sebuah cerita. Amanat akan mencerminkan pandangan hidup seorang pengarang tentang nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan.

Amanat yang terdapat didalam sebuah cerita biasanya berupa pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itu ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2010, hlm. 321). Nurgiyantoro (2010, hlm. 326) membagi pesan moral ke dalam dua bagian, yaitu:

- a) pesan religious dan keagamaan;
- b) pesan kritik sosial.

7. Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *Poeima* ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’, dan dalam bahasa Inggris diartikan sebagai ‘*poem*’ dan ‘*poetry*’. Puisi diartkan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, naik fisik maupun batiniah (Aminudin, hlm. 134).

Dalam puisi terdapat unsur-unsur pembangun puisi, yaitu:

- a. tema (*sense*);
- b. nada (*tone*);
- c. rasa (*feeling*);
- d. amanat (*intention*)

8. Metode *Example Non Example*

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada penguasaan materinya saja. Metode pembelajaran juga menjadi salah satu komponen penting yang harus ada dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru guna menarik perhatian siswa dalam menumbuhkan semangat belajarnya, salah satu metode tersebut ialah metode *example non example*.

Membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah (Komalasari, 2014, hlm. 61).

Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternative pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Menurut Komalasari (2014, hlm. 61-64) terdapat langkah-langkah dalam metode *example non example*, yaitu:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar tentang permasalahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran;
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP;
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis permasalahan yang ada dalam gambar;
- d. Melalui diskusi 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis masalah dalam gambar tersebut dicatat pada kertas;
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya;
- f. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai;
- g. Kesimpulan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti lain sebelum penelitian ini dilakukan. Hasil dari penelitian tersebut dijadikan sebagai suatu referensi yang menunjang penelitian selanjutnya.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang variabel atau masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Judul Penelitian	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Pembelajaran menganalisis pesan dari buku fiksi (novel dan kumpulan puisi) dengan	Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi melalui	Tiwi Syeptia	Skripsi	Materi yang digunakan yaitu menulis teks hasil	Metode menggunakan <i>an example non example</i> .

<p>menggunakan metode <i>example non example</i> pada siswa kelas XI SMA Bina Dharma 2 Bandung tahun pelajaran 2016/2017.</p>	<p>media <i>audio visual</i> dengan menggunakan metode <i>example non example</i> pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung tahun pelajaran 2014/2015.</p>			<p>laporan observasi.</p>	
	<p>Pembelajaran Menganalisis Teks Eksposisi dengan Teknik Pembelajaran Card Paragraph Pada Siswa Kelas X</p>	<p>Risca Awalia Faujia Fajrin</p>	<p>Skripsi</p>	<p>Pembelajaran teks eksposisi dan teknik yang digunakan yaitu <i>card paragraph</i></p>	<p>Materi yang digunakan pembelajaran menganalisis.</p>

	SMAN 1 Parongpon g Tahun Pelajaran 2014/2016.				
	Pembelajar an Mengidenti fikasi Unsur- unsur Bentuk Suatu Puisi dengan Model Pembelajar an <i>Word Square</i> Pada Siswa Kelas 1 SMA NEGERI 1 Ciasem Subang Tahun Pelajaran 2014/2015.	Hani Muthia h	Skripsi	Pembelaja ran mengident ifikasi dengan model pembelaja ran <i>word square</i> .	Materi pembelajara nnya yaitu unsur bentuk puisi.

Metode penelitian yang ia gunakan adalah eksperimen semu. Berdasarkan penelitian Tiwi “Penulis memperoleh nilai perencanaan yaitu sebesar 3,84 dengan

kategori sangat baik (A) dan pada pelaksanaan pembelajaran penulis memperoleh nilai sebesar 3,88 dengan kategori sangat baik (A)”. Berdasarkan penelitian tersebut, maka perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran penulis dapat dinyatakan baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis mencoba melakukan penelitian dengan metode yang sama yaitu *exampe non example*, tetapi dengan menggunakan judul dan materi yang berbeda yaitu menganalisis pesan dari buku fiksi (novel dan kumpulan puisi). Tujuannya untuk melihat perbedaan hasil ketika diberi materi dengan metode yang sama dengan pembelajaran yang berbeda.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch dan Faraday dalam Sugiyono (2017, hlm. 60), variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel X adalah variabel bebas (variabel *independen*) dan variabel Y adalah variabel terikat (variabel *dependen*)”.

Variabel X (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel Y (*dependen*). Sedangkan variabel Y (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel X (*independen*).

Jumlah variabel dalam penelitian tergantung kepada luas sempitnya penelitian yang akan dilakukan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

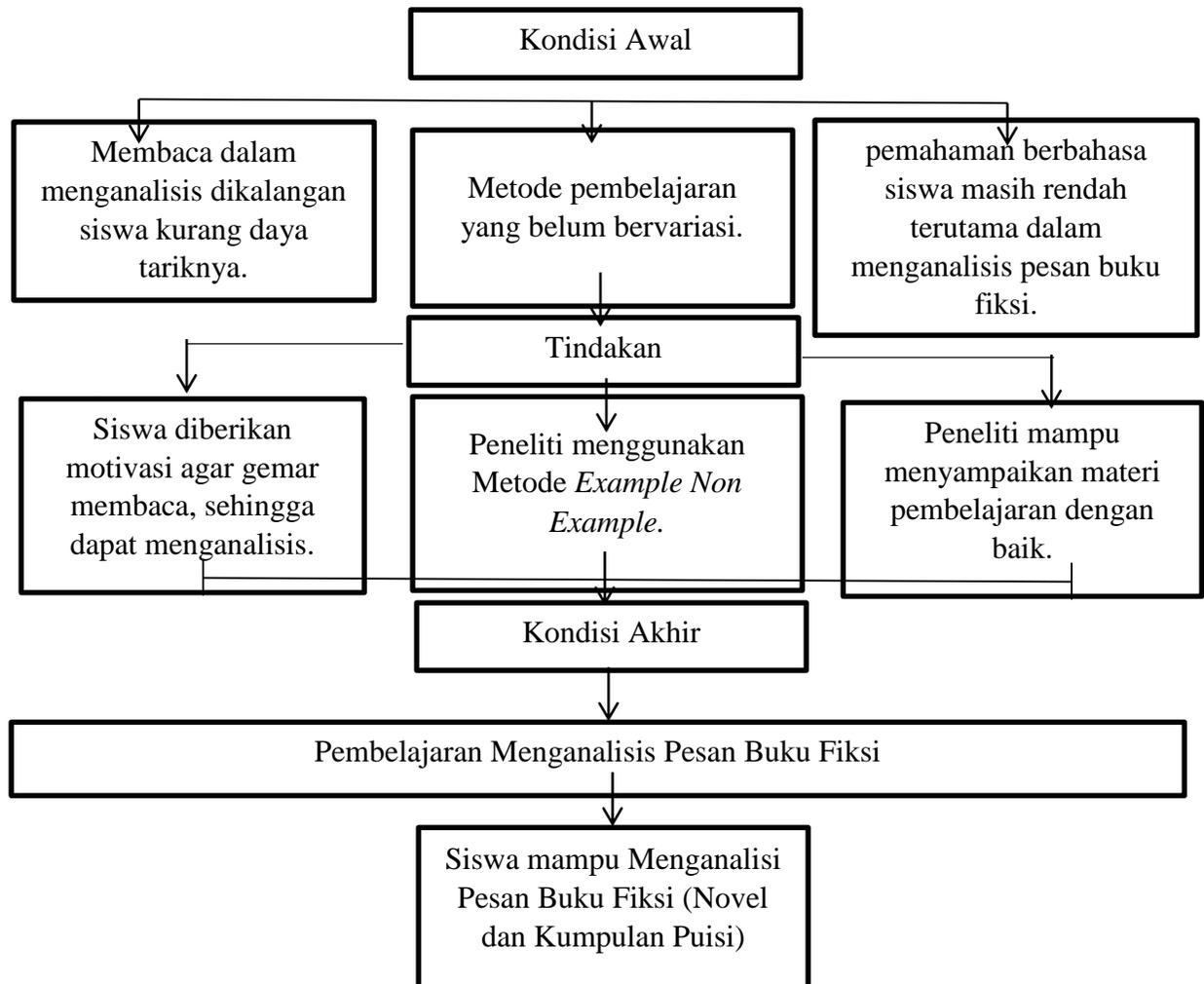
- a. Variabel bebas/*independen*
 X_1 = metode *example non example* yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Variabel terikat/*dependen* (Y) : Hasil menganalisis pesan dari buku fiksi (novel dan kumpulan puisi) dengan menggunakan metode *example non example*..

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambaran untuk mengetahui arah dari peneliti yang akan dilaksanakan dan menjadi hasil akhir dari penulis.

Adapun kerangka pemikiran yang sudah direncanakan adalah:

Gambar 2.1
Kondisi Pembelajaran Bahasa Indonesia



Kerangka pemikiran yang telah penulis rencanakan memiliki fungsi yang sangat penting dalam penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran tersebut berfungsi sebagai titik tolak dan garis pembatas bagi penulis untuk melaksanakan penelitian supaya tidak keluar dari hal yang sudah direncanakan.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini merupakan suatu kebenaran, teori atau pendapat yang disajikan dasar hukum penelitian. Berdasarkan penelitian di atas penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis dianggap mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran telah mengikuti perkuliahan MPK (Mata Kuliah Kepribadian) di antaranya, Pendidikan Pancasila, Pengetahuan Lingkungan Sosial, Budaya dan Teknologi, *Intermedite English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; MKK (Mata Kulia Keahlian) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; MKB (Mata Kuliah Berkarya) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; MPB (Mata Kuliah Prilaku Berkarya) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat) di antaranya: PPL 1 (*Microteaching* dan KPB).
- b. Pembelajaran menganalisis pesan dari buku fiksi (novel dan kumpulan puisi) terdapat dalam kurikulum nasional SMA kelas XI.
- c. Metode *example non example* dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa, karena metode ini mengajak siswa untuk belajar aktif.

Berdasarkan asumsi di atas penulis sudah siap dan tidak diragukan lagi kemampuan dari penulis untuk mengidentifikasi unsur didaktik novel dan kumpulan puisi untuk pengembangan sikap religius.

2. Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran menganalisis pesan dari buku fiksi (novel dan kumpulan puisi) dengn menggunakan metode *example non example* pada kelas XI SMA Bina Dharma 2 Bandung.

- b. Siswa kelas XI SMA Bina Dharma 2 Bandung mampu menganalisis pesan dari buku fiksi (novel dan kumpulan puisi) dengan menggunakan metode *example non example* secara tepat.
- c. Model *example non example* efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis pesan dari buku fiksi (novel dan kumpulan puisi) dengan menggunakan metode *example non example* pada siswa kelas XI SMA Bina Dharma 2 Bandung.
- d. Nilai pembelajaran menganalisis pesan dari buku fiksi (novel dan kumpulan puisi) dengan menggunakan metode *example non example* pada siswa kelas XI SMA Bina Dharma 2 Bandung.